

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024

Devi Vemmy Ratnaningtyas¹, Vonny Khresna Dewi², Rusmilawaty³, Tri Tunggal⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Devi Vemmy Ratnaningtyas

E-mail: devivemmy096@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Data rendahnya capaian D/S di tingkat posyandu dimana pada tahun 2023 capaian D/S rata-rata kunjungan ibu ke posyandu di bawah 50% dari 2026 ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu balita dengan kunjungan ibu ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Tahun 2024. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel penelitian 96 responden, Teknik sampling Proportionate Stratified Random Sampling. Variabel independen adalah Tingkat Pengetahuan (X1) dan Sikap Ibu (X2), variabel dependen adalah Kunjungan ke Posyandu (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji Unvariat dan Bivariat dengan signifikansi $\alpha=0.05$. Menggunakan data primer dengan menggunakan uji statistik SPSS versi 25.0. **Hasil:** Ibu yang ke posyandu aktif sebanyak 72 orang (25%), ibu tidak aktif 24 orang (25%), Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 73 orang (76%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (24%) dan Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 73 orang (76%), Ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 23 orang (24%). Secara Bivariat Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan keposyandu dengan dan ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan keposyandu. **Kesimpulan:** Berhubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ibu balita keposyandu

Kata kunci - pengetahuan, sikap ibu, kunjungan posyandu

Abstract

Background: Data on the low D/S achievement at the posyandu level where in 2023 the average D/S achievement of maternal visits to posyandu will be below 50% of 2026 mothers of toddlers who are in the Pelaihari Community Health Center working area. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers of toddlers and mothers' visits to Posyandu in Pelaihari Village in 2024. **Method:** Quantitative research with Cross Sectional research design. The total research sample was 96 respondents, Proportionate Stratified Random Sampling sampling technique. The independent variables are Knowledge Level (X1) and Mother's Attitude (X2), the dependent variable is Visits to Posyandu (Y). Data collection uses a questionnaire. Data were analyzed using Univariate and Bivariate tests with significance $\alpha=0.05$. Using primary data using SPSS version 25.0 statistical tests. **Results:** 72 respondents (75.0%) visited the Posyandu by active mothers, 24 respondents inactive mothers, 73 respondents had good knowledge, 23 respondents (24.0%) had poor knowledge. and mothers who had a positive attitude were 73 respondents, mothers who had a negative attitude were 23 respondents. There is a relationship between the level of knowledge and visits to the posyandu in Pelaihari Village, Pelaihari Health Center in 2024, while the OR value obtained is 50,255, there is a relationship between the attitude of mothers of toddlers and visits to the posyandu in the Village. Pelaihari Pelaihari Health Center in 2024. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and posyandu visits in Pelaihari Village,

Pelaihari Health Center in 2024 and a relationship between the attitude of mothers of toddlers and posyandu visits in Pelaihari Village, Pelaihari Health Center in 2024.

Keywords - Level of Knowledge, Mother's Attitude, Posyandu Visits

PENDAHULUAN

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan posyandu yaitu keaktifan orang tua membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan penimbangan yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita ke posyandu (D/S). D adalah jumlah balita yang datang ke posyandu untuk periode tertentu, S adalah jumlah seluruh balita yang berada di wilayah tersebut. Semakin tinggi pula cakupan D/S setidaknya semakin tinggi pula cakupan vitamin A dan cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang. Pada tahun 2023 berdasarkan data Provinsi Kalimantan Selatan sasaran balita yaitu jumlah balita yaitu sebanyak 297812, jumlah balita ditimbang yaitu sebesar 252498 dan persentase rerata yaitu sebanyak 84.7844. Pada tahun 2022 berdasarkan target kinerja D/S yang ditetapkan oleh kabupaten Tanah Laut yaitu sebesar 75% dan Cakupan capaian D/S pada Puskesmas Pelaihari pada tahun 2022 hanya sebesar 36,142%. Pada tahun 2023 capaian D/S di Puskesmas Pelaihari hanya sebesar 61.133% dari target sasaran sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian Ririn (2021), menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita. Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Namun, berdasarkan fakta penelitian yang dilakukan Ririn (2021) masih terdapat ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu sejumlah 42 orang (36,5%) hal tersebut dikarenakan pada saat dilaksanakan kegiatan posyandu ibu memiliki kesibukan seperti sedang bertepatan dengan panen, dan beberapa ibu balita merasa bahwa yang balitanya sudah berusia lebih dari 3 tahun sudah tidak wajib untuk datang ke posyandu.

Hasil dari wawancara terhadap petugas kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pelaihari yang dilakukan pada 10 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari menyatakan bahwa masih ada ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu dengan alasan 5 orang ibu balita bekerja sehingga ibu tidak ada waktu untuk membawa anaknya ke posyandu, sikap ibu untuk membawa balita ke posyandu kurang, mereka lebih memilih bekerja dari pada kunjungan ke Posyandu, 3 orang ibu balita menyatakan tidak ada transportasi atau yang mengantar ke posyandu sehingga mereka tidak membawa anak nya ke posyandu dan 2 orang ibu balita menyatakan sudah selesai imunisasi dasar sehingga tidak perlu lagi datang ke posyandu. Hal ini ditunjukkan dengan data rendahnya capaian D/S di tingkat posyandu dimana pada tahun 2023 capaian D/S rata-rata kunjungan ibu ke posyandu di bawah 50% dari 2026 ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari.

TINJAUAN PUSTAKA

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2012).

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA : ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, Imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan.

Posyandu dikatakan aktif dengan memenuhi kriteria : (1) melakukan kegiatan rutin posyandu setiap bulan minimal 8 kali dalam 1 tahun, (2) Memiliki minimal 5 orang kader, (3) Capaian pelayanan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KIA, imunisasi, gizi dan KB, minimal 50%, (4) Memiliki alat pemantauan pertumbuhan balita/timbangan dan tinggi badan, (5) Memiliki kegiatan inovasi/integrasi. (Profil Kesehatan Indonesia RI 2017).

Bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Kontribusi partisipasi antara lain melalui *manpower* (tenaga), *money* (uang), material (seperti beras, gula, dan sebagainya), *mind* (idea atau gagasan) (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2019).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Saifuddin Azwar (2021). Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*efeksi*), pemikiran (*kognitif*), dan predisposisi tindakan (*konotasi*), seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyas Dwi (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. Untuk meningkatkan keaktifan ibu dengan memberikan pengarahan kader Posyandu untuk memotivasi ibu balita agar selalu aktif dalam kunjungan Posyandu yang dapat dilakukan setiap bulan serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan dampak positif yang didapatkan ketika rutin membawa balita ke Posyandu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024. Pengumpulan data variabel dependent (Kunjungan ke Posyandu) dan variabel independent (Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita) dilakukan secara bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang melakukan kunjungan ke Posyandu dari umur balita 1 sampai 5 tahun (>12 bulan sampai 59 bulan), yaitu seluruh ibu balita yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Pelaihari Tahun 2023 sejumlah 2026 orang. Sampel berjumlah 96 orang dengan menggunakan slovin, Teknik sampling yang digunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen dan berstrata secara proporsional.

Variable independent dalam penelitian ini tingkat oengetahuan dan sikap ibu. Variable dependent penelitian ini kunjungan ke Posyandu. Pengukuran kriteria kunjungan ke Posyandu yaitu 1 : aktif (kunjungan $\geq 8x/thn$) da 2 : tidak aktif (kunjungan $< 8x/thn$). Pengukuran kriteria tingkat pengetahuan ibu yaitu 1 : baik (skor 76-100%), 2 : cukup (56-75%), 3 : kurang (skor $< 56\%$). Pengukuran kriteria sikap ibu yaitu 1 : positif jika nilai $\geq$ mean, 2 : negative jika nilai $<$ mean. Data yang digunakan pada penelitian ini data primer dengan koesioner mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu, dan data sekunder dengan melihat KMS Balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Desember 2024. Analisis univariat ini dilakukan secara manual terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variabel independen yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan partisipasi kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Analisis univariat dapat dihitung dengan

rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

Analisis bivariat dalam penelitian ini Uji statistik yang dilakukan adalah uji beda proporsi dengan menggunakan *Chi-Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 90% untuk melihat hubungan bermakna atau tidak antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* pada batas kemaknaan $\alpha = 0,1$ dengan pengertian apabila *p-value* $< 0,05$ hubungan bermakna sedangkan apabila *p-value* $> 0,05$ maka hubungan tidak bermakna secara statistik.

Pembuktian *Chi-square* menurut Riyanto (2011) dapat menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{f^0 - f_e}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai *Chi-square*

f^0 = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Secara *kuantitatif* hubungan kekuatan antara dua variabel dapat dibagi 4 kategori menurut Colton berdasarkan nilai *signifikansi* atau *koefisien korelasi* yang dihasilkan.

Tabel 1.

Kekuatan Hubungan Dua Variabel	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,25	Sangat Rendah
0,26-0,50	Sedang
0,51-0,75	Kuat
0,76-1,00	Sangat kuat atau sempurna

PEMBAHASAN

1. Usia Responden

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Tahun 2024			
No	Usia Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<20 Tahun	10	10.4%
2	21-40 Tahun	76	79.2%
3	>40 Tahun	10	10.4%
	Jumlah	96	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas responden penelitian sebagian besar berusia 21 sampai 40 tahun yang dapat dikategorikan sebagai usia yang masih produktif bagi responden yang berjumlah 76 orang responden atau sebesar 79.2%.

2. Pendidikan Responden

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Tahun 2024

No	Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Dasar	17	17.7%
2	Menengah	27	28.1%
3	Tinggi	52	54.2%
Jumlah		96	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa pendidikan responden penelitian sebagian besar adalah yang berpendidikan tinggi berjumlah 52 orang responden atau sebesar 54.2%.

3. Pekerjaan Responden

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bekerja	40	41.7%
2	Tidak Bekerja	56	58.3%
Jumlah		96	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan data tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja berjumlah 56 orang responden atau sebesar 58.3% dan sebagian kecil ibu yang bekerja berjumlah 40 orang responden atau 41.7%.

A. Analisis Univariat

1. Kunjungan ke Posyandu

Tabel 5.

Kunjungan Keposyandu

No	Kunjungan Keposyandu	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Aktif	72	75.0
2	Tidak Aktif	24	25.0
Total		96	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki kesadaran akan pentingnya kunjungan keposyandu dengan data ibu aktif sebesar 72 responden atau 75.0%

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 6.

Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Baik	73	76.0
2	Cukup	0	-
3	Kurang	23	24.0
Total		96	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 73 responden atau 76.0%.

3. Sikap Ibu

Tabel 7.
Sikap Ibu

No	Sikap Ibu	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Positif	73	76.0
2	Negatif	23	24.0
Total		96	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki sikap ibu positif sebesar 73 responden atau 76.0%.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024

Tabel 8.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Keposyandu							<i>p-value</i> $\alpha = 0,05$	OR
Tingkat Pengetahuan	Kunjungan Keposyandu							
	Tidak Aktif		Aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	5	6.8	68	93.2	73	100	0,000	50.255
Kurang	19	82.6	4	17.4	23	100		
Total					96	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa dari 96 responden mayoritas dengan tingkat pengetahuan baik dengan kunjungan keposyandu tidak aktif sebanyak 5 responden atau (6.8%) sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik dengan kunjungan keposyandu aktif sebanyak 68 responden atau (93.2%) dan tingkat pengetahuan kurang dengan kunjungan keposyandu tidak aktif sebanyak 19 responden atau (82.6%) serta tingkat pengetahuan kurang dengan kunjungan keposyandu aktif sebanyak 4 responden atau (17.4%).

Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil 0,05 dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024. Sedangkan untuk hasil nilai OR didapatkan 50.255 menunjukkan > 1 yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel tersebut.

2. Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024.

Tabel 9.

Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Keposyandu							
Sikap Ibu Balita	Kunjungan Keposyandu						<i>p-value</i> $\alpha = 0,05$
	Tidak Aktif		Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	22	30.1	51	69.9	73	100	0,073
Negatif	2	8.7	21	91.3	23	100	
Total					96	100	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa dari 96 responden dengan sikap ibu balita positif dengan kunjungan keposyandu tidak aktif sebanyak 22 responden atau (30.1%) sedangkan sikap ibu

balita positif dengan kunjungan keposyandu aktif sebanyak 51 responden atau (69.9%) dan sikap ibu balita negatif dengan kunjungan keposyandu tidak aktif sebanyak 2 responden atau (8.6%) sedangkan untuk sikap ibu balita negatif dengan kunjungan keposyandu aktif sebanyak 21 responden atau (91.3%)

Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai $p = 0,073$ lebih besar 0,05, dengan demikian H_2 diterima yang berarti ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024.

1. Kunjungan Keposyandu

Berdasarkan hasil analisis pada variabel kunjungan keposyandu didapatkan mayoritas ibu yang memiliki kesadaran akan pentingnya kunjungan keposyandu dengan data ibu aktif sebesar 72 responden atau 75.0% dan untuk kunjungan keposyandu tidak aktif sebesar 24 responden atau 25.0%. Artinya sebagian besar ibu telah sadar terhadap pentingnya kunjungan keposyandu dengan membawa balita keposyandu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kunjungan keposyandu adalah keikutsertaan ibu dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada ibu, memilih dan mengambil keputusan mengenai solusi alternatif untuk menangani yang pada umumnya dipandang sebagai suatu bentuk perilaku, salah satu bentuk perilaku kesehatan adalah partisipasi ibu balita dalam program Posyandu. (Depkes RI, 2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan Ifa (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan datang ke Posyandu sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap dan pengetahuan ibu balita terhadap kepatuhan datang ke Posyandu.

2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis pada variabel pengetahuan didapatkan mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan dengan data pengetahuan baik sebesar 73 responden atau 76.0% sedangkan untuk pengetahuan yang kurang sebesar 23 responden atau 24.0%. Artinya sudah banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pentingnya kunjungan keposyandu.

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan *open behaviour* (Donsu, 2019).

Pengetahuan yang baik maka akan berperilaku baik berkunjung ke posyandu. Usia dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku kunjungan ke posyandu balita. Usia yang matang sehingga mudah menerima dan mencerna informasi yang di dapatkan serta dengan pendidikan yang bagus sehingga luas pengetahuan yang di dapatkan sehingga seorang yang tahu, menerima informasi dan mampu mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupannya. Penelitian ini juga sejalan dengan Lika (2023) yang menyatakan bahwa Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik (72.4%), pemanfaatan posyandu baik (56.8%) dan uji chi-square menunjukkan nilai $q(0,003)$.

Pengetahuan yang baik yang dimiliki ibu maka ada kecenderungan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku yaitu ibu balita dapat berpartisipasi aktif ke posyandu.

3. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel sikap ibu didapatkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki sikap ibu positif sebesar 73 responden atau 76.0% dan untuk sikap ibu negatif sebesar 23 responden atau 24.0%. Artinya banyak ibu yang memiliki sikap positif terhadap kunjungan keposyandu, ibu merasa sadar akan pentingnya melakukan kunjungan keposyandu agar para ibu dapat memantau kesehatan serta perkembangan anak.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama

dengan perilaku. (Saifuddin Azwar, 2021).

Sikap positif yang harus dimiliki oleh ibu balita terhadap posyandu meliputi bila datang ke posyandu ibu mau anaknya di imunisasi, ibu dapat memantau tumbuh kembang anaknya dengan ke posyandu, tidak berpikir bila ke posyandu hanya mau mendapatkan makan tambahan saja, malas ke posyandu karena anaknya hanya ditimbang saja, dan melihat ibu-ibu yang bergosip, walaupun sibuk tetap mau mengantar anaknya ke posyandu, tidak jera bila setelah imunisasi anaknya demam, selalu berpikir tentang manfaat yang baik bila ke posyandu.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024 dengan di peroleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil $0,05$, sedangkan untuk hasil nilai OR didapatkan 50.255 menunjukkan > 1 . Dalam konteks ini, ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kunjungan keposyandu cenderung lebih memahami pentingnya melakukan kunjungan keposyandu, serta mengetahui cara-cara yang efektif untuk selalu membawa bayi berkunjung keposyandu. Tingkat pengetahuan yang baik memberikan dasar yang kuat bagi ibu balita untuk membuat keputusan yang tepat dalam menjaga pola kesehatan balita.

Namun, data juga menunjukkan bahwa terdapat ibu balita dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi memiliki kunjungan keposyandu yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan merupakan faktor penting, ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku, seperti sikap, motivasi, lingkungan, dan dukungan sosial. Misalnya, ibu balita mungkin mengetahui pentingnya melakukan kunjungan keposyandu, tetapi jika tingkat pengetahuan pada kunjungan keposyandu itu tidak memadai atau tidak sepenuhnya diketahui, maka mereka mungkin tidak dapat menerapkan tentang kesehatan kepada balita serta pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, ada juga ibu balita dengan pengetahuan yang cukup tetapi melakukan kunjungan keposyandu dengan yang baik. Ini dapat terjadi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain seperti norma sosial, kebiasaan yang sudah terbentuk, atau adanya pengawasan dari pihak suami atau keluarga lainnya. Misalnya, meskipun seorang ibu balita mungkin kurang memahami pentingnya kunjungan keposyandu, mereka tetap berusaha untuk mengikuti kunjungan keposyandu karena tekanan atau aturan yang diberlakukan di lingkungan keluarga atau rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku kunjungan posyandu balita. Pengetahuan yang baik maka akan berperilaku baik berkunjung ke posyandu. Usia dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku kunjungan ke posyandu balita. Usia yang matang sehingga mudah menerima dan mencerna informasi yang di dapatkan serta dengan pendidikan yang bagus sehingga luas pengetahuan yang di dapatkan sehingga seorang yang tahu, menerima informasi dan mampu mengaplikasi kan hal tersebut dalam kehidupannya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang posyandu maka peran aktif responden semakin baik serta hal ini akan memberi pengaruh kepada balita dimana apabila ibu balita aktif membawa balita ke Posyandu secara rutin setiap bulannya maka tumbuh kembang balita dapat dipantau perkembangan dan pertumbuhannya.

2. Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024 dengan di peroleh nilai $p = 0,022$ lebih besar $0,05$, sedangkan untuk hasil nilai OR didapatkan 5.023 menunjukkan > 1 .

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sikap yang dimiliki ibu bisa mencerminkan evaluasi mereka terhadap pentingnya melakukan kunjungan keposyandu. Meskipun sikap positif terhadap kunjungan keposyandu adalah langkah awal yang penting, hal ini tidak selalu langsung tercermin dalam perilaku nyata. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki sikap positif terhadap pentingnya melakukan kunjungan keposyandu, tetapi tidak selalu melakukannya dalam kehidupan nyata.

Perbedaan antara sikap dan perilaku ini penting untuk dipahami dalam upaya meningkatkan kunjungan keposyandu. Untuk mengubah sikap menjadi perilaku yang nyata, diperlukan intervensi yang dapat memfasilitasi perubahan tersebut, seperti pendidikan kesehatan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, meskipun sikap positif merupakan modal awal yang baik, upaya tambahan diperlukan untuk mengubahnya menjadi perilaku yang konsisten dan berkelanjutan dalam melakukan kunjungan keposyandu secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyas (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. Untuk meningkatkan keaktifan ibu dengan memberikan pengarahan kader Posyandu untuk memotivasi ibu balita agar selalu aktif dalam kunjungan Posyandu yang dapat dilakukan setiap bulan serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan dampak positif yang didapatkan ketika rutin membawa balita ke Posyandu.

Jika ibu balita memiliki sikap yang positif yang diawali dengan keyakinan bahwa Posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya maka kunjungan ibu balita ke Posyandu semakin aktif. Pada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap Posyandu menyebabkan ibu cenderung untuk tidak membawa anaknya ke Posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024, didapatkan disimpulkan : Kunjungan Ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Tahun 2024 sebesar 72 responden atau 75.0% dan untuk kunjungan keposyandu tidak aktif hanya sebesar 24 responden atau 25.0%. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Tahun 2024 sebesar 73 responden atau 76.0% sedangkan untuk pengetahuan yang kurang hanya sebesar 23 responden atau 24.0%. Sikap ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu di Kelurahan Pelaihari Tahun 2024, memiliki sikap ibu yang positif akan kunjungan keposyandu sebesar 73 responden atau 76.0% sedangkan untuk sikap ibu negatif terhadap kunjungan keposyandu hanya sebesar 23 responden atau 24.0%. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Adanya hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan keposyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,052 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2017. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Aswadi. 2018. *Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar*. Al-Sihah : *Public Health Science Journal*. ISSN-P : 2086-2040. Volume 10, Nomor 1, Januari-Juni 2018. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah>
- Azwar. Saifuddin. 2019. *Teori Sikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Donsu. 2019. *Teori Pengetahuan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Dyas. 2023. *Hubungan Sikap Ibu dengan Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/1162/1118>

- Erfandi. 2020. *Pengetahuan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitriani. 2020. *Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Manfaat Posyandu di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/36/23>
- Hidayat. 2019. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hutauruk, M.R., Sutarno, Yakobus, Bachtiar, Yanuar. 2022. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora*. Jakarta: Salemba Empat
- Ifa. 2023. *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kepatuhan Datang ke Posyandu di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2022* <https://journal.literasisains.id/index.php/sehatmas/article/download/1988/1089/9822>
- Indria Fitriani. 2023. *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Orang Tua Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru* <http://repository.unism.ac.id/2441/>
- Purwanto, Heri. 2019. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC. Rachman
- Puskesmas Pelaihari. 2023
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Pedoman kader seri kesehatan anak*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan. 2020. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Departemen Kesehatan RI.
- Lika Liani. 2023. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan*. <https://journal.bengkuluinstitute.com>
- Marlina. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1561/1113>
- Natalia. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita* <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/download/3456/2436/13673#:~:text=Kesimpulan%20%3A%20Pengetahuan%20ibu%20berhubungan%20dengan,perilaku%20kunjungan%20ke%20posyandu%20balita>
- Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurul Furqoni. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017* http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1733/1/Skripsi_Nurul%20Furqoni_lengkap.pdf
- Nursalam, 2019. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan : Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba
- Suparmanto., (2019), *Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafrudin. (2011). *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan & Dewi M. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku. Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika